

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP N 2 Nalumsari Jepara

##### 1. Sejarah kelembagaan SMP N 2 Nalumsari Jepara

SMP N 2 Nalumsari Jepara merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berada di sebuah desa, tepatnya berlokasi di desa Nalumsari. Letak SMP N 2 Nalumsari Jepara sangat strategis karena tepat di depan kantor kecamatan Nalumsari Jepara yang juga didepan Puskesmas Nalumsari Jepara.

Dulunya SMP N 2 Nalumsari Jepara adalah SMP N Mayong Jepara. Namun karena adanya pemecahan kecamatan maka SMP N Mayong Jepara diganti menjadi SMP N 2 Nalumsari Jepara dan lebih dulu berdiri SMP N 1 Nalumsari Jepara.<sup>1</sup>

Berikut ini adalah profil SMP N 2 Nalumsari Jepara:<sup>2</sup>

- Alamat : Jln. Raya Gemiringlor, Nalumsari Jepara
- Desa : Gemiringlor
- Kecamatan : Nalumsari
- Kabupaten : Jepara
- No Telepon : (0291)7512111
- Email : smpn.2.nalumsari@gmail.com
- NSM : 201032004041
- NIS : 201032004041
- Status : Terakreditasi A
- Tahun Didirikan : 1989
- Status Tanah : Wakaf
- Luas Tanah : 20.000 m<sup>2</sup>
- Status Bangunan : Hak Milik / Wakaf

<sup>1</sup> Observasi Penulis Pada Tanggal 8 September 2018

<sup>2</sup> Dokumen SMP N 2 Nalumsari Jepara, dikutip pada tanggal 8 September 2018

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 2 Nalumsari Jepara

Visi merupakan suatu pandangan yang merpuakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan (*Competence*), kebolehan (*Ability*), dan Kebiasaan (*Self efficacy*) dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan. Adapun visi, misi, dan tujuan SMP N 2 Nalumsari Jepara sebagai berikut :

### a. Visi

“Meningkat Dalam Prestasi, Santun Dalam Berperilaku, Senantiasa Berpijak Pada Iman, Taqwa Dan Berwawasan Lingkungan Melalui Pelestarian Dan Pemberdayaan Lingkungan Hidup”

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Mengelola tempat ibadah sebagai sarana kegiatan keagamaan
- 4) Mengadakan pembinaan dan penyiapan lomba mata pelajaran, keagamaan dan olahraga
- 5) Menumbuhkan penghayatandan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- 6) Mengintegrasikan materi pembelajaran dengan iman dan taqwa
- 7) Memberi motivasi belajar kepada siswa secara maksimal, serta
- 8) Mengelola dan memberdayakan lingkungan sekitar secara efektif dan optimal.

### c. Tujuan

- 1) Peningkatan Bidang Akademis

- a. Peningkatan rata-rata Ujian Nasional minimal + 0,05 yaitu dari 7,55 menjadi 8,00 dalam tahun Pelajaran 2016/2017
- b. Setiap guru mampu mengembangkan silabus dan sistem penilaian serta pembuatan RPP
- c. Setiap guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual
- d. Setiap guru mampu melaksanakan penilaian langsung (*authentic asesment*)

## 2) Peningkatan Bidang Non Akademis

- a. Sekolah memiliki minimal 2 (dua) tim olahraga yang mampu menjadi finalis lomba olah raga tingkat Kabupaten dan Provinsi.
- b. Sekolah memiliki minimal 2 (dua) tim kesenian yang siap tampil dan memenangkan pada acara lomba atau kegiatan tingkat kabupaten
- c. Peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ibadah seperti pesantren Ramadhan, Zakat Fitrah, Latihan Qurban, peringatan hari besar Islam bagi pemeluk Agama Islam dan sebagainya.
- d. Membiasakan berperilaku santun antar sesama warga sekolah dan peduli serta mampu memberdayakan lingkungan yang ada.<sup>3</sup>

### 3. Tata Tertib SMP N 2 Nalumsari Jepara

Yang dimaksud dengan Tata tertib adalah aturan yang disepakati dan dihormati sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Tata tertib Sekolah adalah tata tertib yang berlaku disekolah. Tata tertib Sekolah untuk siswa yang disingkat TATA TERTIB siswa adalah tata tertib sekolah yang dibuat untuk mengatur

---

<sup>3</sup> Dokumen SMP N 2 Nalumsari Jepara, dikutip pada tanggal 8 September 2018

kegiatan siswa sehingga tercipta suasana yang tenang bagi mereka dalam usaha untuk meningkatkan kedisiplinan serta Ketahanan Sekolah yang mantap sehingga terwujud Wawasan Wiyata Mandala dilingkungan SMP Negeri 2 Nalumsari, maka disusunlah Tata Tertib sekolah sebagai berikut :

1. Berangkat sekolah tepat waktu
2. Berseragam rapi dan memakai sepatu
3. Masuk kelas mengucapkan salam
4. Sopan dalam berbicara dan bertingkah laku
5. Patuh dan hormat pada Bapak atau Ibu Guru
6. Bila ingin sesuatu, minta ijin pada Bapak atau Ibu Guru
7. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan Bapak atau Ibu Guru
8. Sesama teman harus saling menyanyangi dan membantu<sup>4</sup>

#### **4. Struktur organisasi SMP N 2 Nalumsari Jepara**

Organisasi adalah suatu badan atau tempat penyelenggaraan suatu kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan organisasi sekolah adalah wadah penyelenggaraan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudah menjadi syarat bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut.

Untuk memperlancar kegiatan administrasi, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun proses bimbingan dan penyuluhan, maka disusun pembagian tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pembagian tugas tersebut disusun dalam struktur organisasi. Dalam struktur organisasi akan memperjelas garis komando maupun garis koordinasi dalam melakukan pekerjaan, sehingga dengan

---

<sup>4</sup> Dokumen SMP N 2 Nalumsari Jepara, dikutip pada tanggal 8 September 2018

penataan organisasi terdapat tugas pokok sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen dalam sekolah, dengan manajemen yang baik diharapkan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja warga sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap *output* pendidikan.

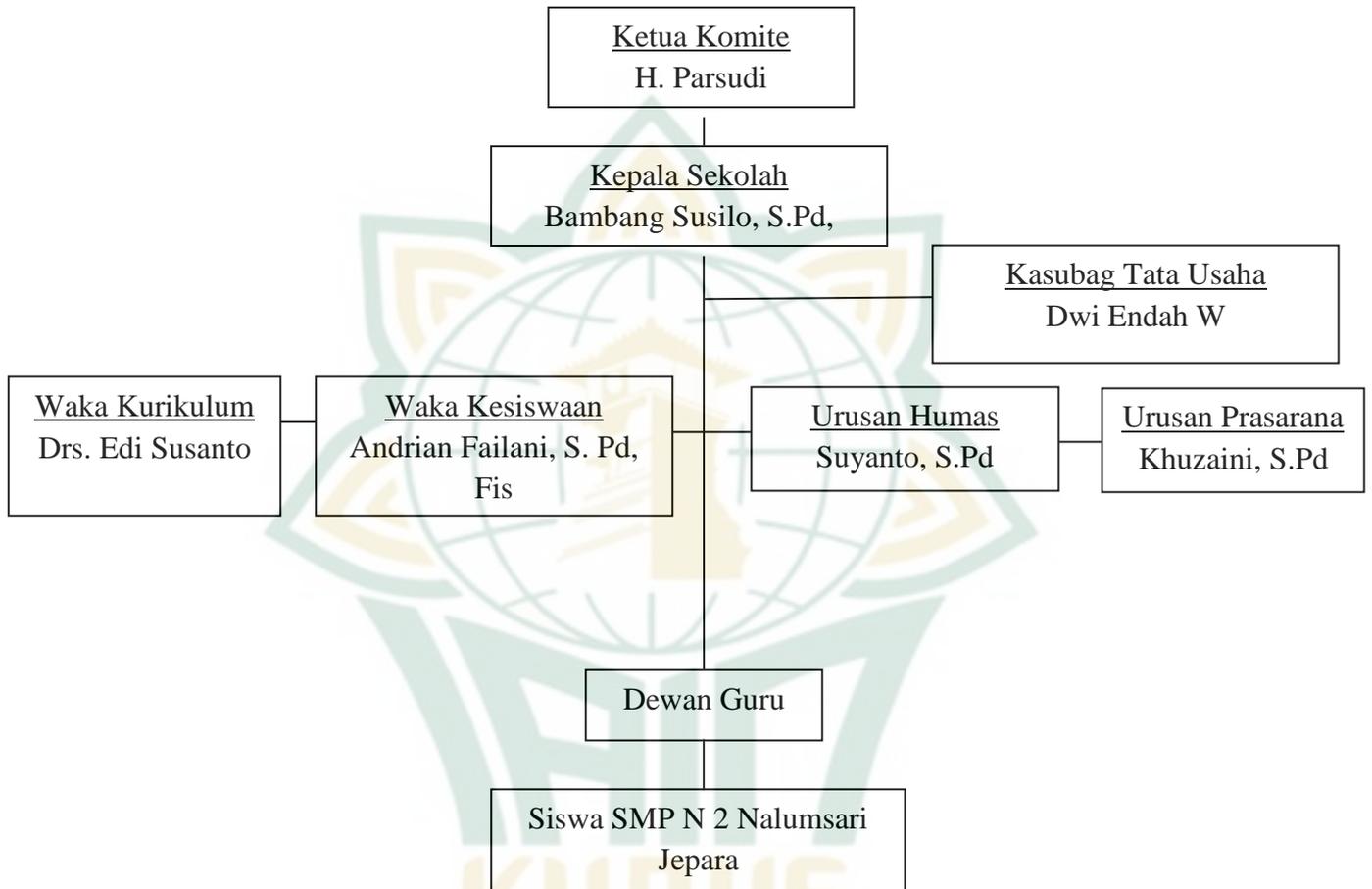
Demikian juga dengan pendidikan di SMP N 2 Nalumsari Jepara yang mempunyai struktur organisasi. Suatu struktur organisasi dapat berhasil dengan baik apabila didalamnya terdapat pembagian kerja sama teratur dan terpadu, sehingga kemungkinan terjadi *everlapping* (tumpang tindih) didalam melaksanakan program dapat dihindari.



Berikut ini susunan pengurus di SMP N 2 Nalumsari Jepara<sup>5</sup>

**Tabel 4. 1**

**Struktur Organisasi SMP N 2 Nalumsari Jepara**



**5. Kurikulum SMP N 2 Nalumsari Jepara**

Adapun didalam proses belajar mengajar, SMP N 2 Nalumsari Jepara mengembangkan beberapa aspek pengembangan dengan tujuan mengembangkan beberpaa aspek pengembangan yaitu sudut ketuhanan, sudut keluarga, sudut pembangunan, sudut alam sekitar dan sudut kebudayaan.

<sup>5</sup> Dokumen SMP N 2 Nalumsari Jepara, dikutip pada tanggal 8 September 2018

Pada tahun ajaran 2004-2005 kurikulum yang digunakan oleh SMPN 2 Nalumsari Jepara adalah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2004 dengan mengembangkan aspek pembiasaan melalui nilai-nilai moral agama dan perilaku serta aspek pengembangan dasar yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Tahun ajaran 2009-2010 kurikulum masih tetap KBK 2004 dengan penambahan pengembangan agama, yaitu bacaan surat-surat pendek yang semula 8/9 surat menjadi 14/15 surat pendek, penambahan doa harian dan beberapa hadist yang terangkum dalam mutiara hadist dengan metode sholawat dan nyayai. Akan tetapi pada pengembangan pembiasaan berubah sedikit yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Untuk pengembangan dasarnya masih tetap sama.

Tahun ajaran 2011-2012 sampai dengan 2012-2013 kurikulum yang diterapkan SMP N 2 Nalumsari Jepara adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada tahun 2018-2019 ini kurikulum di SMP N 2 Nalumsari Jepara serentak menggunakan kurikulum 2013 (Kurtilas). Ada beberapa perbedaan pada kurikulum yang sebelumnya, yaitu pada aspek perkembangan dan tingkat pencapaian perkembangan yang terdiri dari :

- a. Nilai-nilai moral dan agama
- b. Fisik: motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik
- c. Kognitif: pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.
- d. Bahasa : menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan
- e. Sosial emosional kemndiriaan
- f. Pengembangan pendidikan Agama Islam : nilai-nilai agama dan moral terdiri dari Aqidah, Al-Quran dan hadist, fiqih, aqidah akhlaq, SKI/Tarikh islam.

Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan

budi pekerti dan akhlaq mulia anak secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standart kompetensi kelulusan pada satuan pendidikan. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran maka guru menyusun secara mandiri. Terdapat empat jenis perencanaan yang harus disusun oleh guru, adalah sebagai berikut:

- a. Progam Tahunan (PROTA)
- b. Progam Semester (PROSEM)
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)<sup>6</sup>

#### 6. Kesiswaan

Mengenai Peserta didik di SMP N 2 Nalumsari Jepara, selain berasal dari desa itu sendiri ada juga yang berasal dari luar desa tersebut yaitu desa- desa sekitar yaitu Karangnongko, Ngetuk, Daren, Mayong, Tunggul, Muryo Lobo, dan Ngerenteng. Jumlah peserta didik yang ada di SMP N 2 Nalumsari Jeparapada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 811. Adapun rinciannya sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 6. 1**

**Data Siswa SMP N 2 Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>Kelas</b>	<b>Peserta Didik Putra</b>	<b>Peserta Didik Putri</b>	<b>Jumlah</b>
7 A	16	16	32
7 B	16	16	32
7 C	16	16	32
7 D	16	16	32

<sup>6</sup> Dokumen SMP N 2 Nalumsari Jepara, dikutip pada tanggal 13 Oktober 2018

<sup>7</sup> Dokumen SMP N 2 Nalumsari Jepara, dikutip pada tanggal 8 September 2018

7 E	17	15	32
7 F	16	16	32
7 G	16	16	32
7 H	16	16	32
7 I	16	16	32
<b>Jumlah</b>	<b>145</b>	<b>143</b>	<b>288</b>
8 A	16	16	32
8 B	14	16	30
8 C	16	16	32
8 D	16	16	32
8 E	16	16	32
8 F	16	14	30
8 G	16	16	32
8 H	16	14	30
8 I	15	13	28
<b>Jumlah</b>	<b>141</b>	<b>137</b>	<b>278</b>
9 A	14	16	30
9 B	15	16	31
9 C	16	16	32
9 D	16	16	32

9 E	16	14	30
9 F	14	16	30
9 G	16	14	30
9 H	16	14	30
<b>Jumlah</b>	<b>123</b>	<b>122</b>	<b>245</b>
	<b>409</b>	<b>402</b>	<b>811</b>

## 7. Kepegawaian

Tenaga pendidik atau guru dan pegawai yang terdapat di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada daftar. Adapun rinciannya sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 7. 1**

**Daftar Guru dan Pegawai SMP N 2 Nalumsari Jepara Tahun  
Pelajaran 2018/ 2019**

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jurusan
1	Turaichan, S. Pd	S1	
2	Ahmadi, S. Pd	S1	Pendidikan jasmani dan kesehatan
3	Bambang Susilo, S.Pd., M. Pd	S2	Manajemen Pendidikan
4	Safuan Hadi	D. II	Bahasa Inggris
5	Saptartinah wahyanti,	D. III	Pendidikan

<sup>8</sup> Dokumen SMP N 2 Nalumsari Jepara, dikutip pada tanggal 8 September 2018

	AMD. PD		Matematika
6	Siti Asiyah, S. Pd. Ek	S1	Ekonomi
7	Rakhmawati, S. Pd	S1	Pendidikan Biologi
8	Khuzaini, S. Pd	S1	Bimbingan dan Konseling
9	Siti Masyuni, S. Pd	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
10	Mochammad Haryanto, S. Pd	S1	Pendidikan Bahasa Ingris
11	Nur Kholis, S.Pd	S1	Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan
12	Drs. Slamet		
13	Suyanto, S. Pd	S1	Psikologi Pendidikan Bimbingan
14	Makhfuz, S. Ag. M. Pd.I	S2	Magister Pendidikan Agama Islam
15	Sri Eka Samodra, S. Pd	S1	
16	Drs. Edi Susanto	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

17	Amdres, S. Pd	S1	Pendidikan PPKN
18	Drs. Sugeng Prihadi	S1	Pendidikan PPKN
19	Sugino, S.Pd. Ek	S1	Pendidikan Ekonomi Koperasi
20	Suyani, S. Pd	S1	Teknik Elektro
21	Uminarsih, S.Pd	S1	Biologi
22	Nur'aini Damayanti, SE	S1	Manajemen
23	Wiwik Widayati, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam
24	Edi Siswanto, S.Pd	S1	Pendidikan Sejarah
25	Sulistiyani, S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
26	Sri Eli Larasati, S.Pd	S1	Pendidikan Keterampilan dan Kerajina
27	Tri Harni Sulistyowati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
28	Titik Aniyati, S.Pd	S1	Pendidikan Sejarah
29	Sugeng Sibyana, S.Pd	S1	Bahasa dan Seni
30	Mulyono, S. Pd	S1	Bimbingan dan Konseling
31	Sri Mulyani, S. Pd	S1	Pendidikan Sandra Tari dan Musik

32	Ana Herawati, S. Pd	S1	Bahasa Inggris
33	Saidah Suryaningsih, S. Pd	S1	Matematika
34	Nis Solikhah, S. Pd	S1	Bahasa dan Sastra Indonesia
35	Andrian Failani, S. Pd. Fis	S1	Fisika
36	Tri Mulyaningsih, S. Pd	S1	Bimbingan dan Konseling
37	Dwi Endah Winarti	SLTA	
38	Isniati Farida, S. Si	S1	Biologi
39	Rony Hardiansyah, S. Kom	S1	Sistem Informasi
40	Triana Rahayuningsih, S. Si	S1	Biologi
41	Sidik, S.E	S1	Manajemen
42	Retna Asih, S. Pd	S1	Pendidikan Fisika
43	Sukiman	SLTA	
44	Bakir	SLTA	
45	Sutomo	SLTA	

## 8. Sarana dan Prasarana

Adapun didalam upaya untuk menunjang tujuan pendidikan di SMP N 2 Nalumsari Jepara diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya secara optimal. Sarana dan prasarana

yang dimiliki oleh SMP N 2 Nalumsari Jepara tergolong baik dan cukup lengkap, yang kesemuanya itu untuk mendukung kelancaran dalam proses kegiatan pembelajaran, disamping itu sarana dan prasarana tersebut juga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk peserta didik. Berikut sarana prasarana di SMP N 2 Nalumsari Jepara:<sup>9</sup>

Tabel 8. 1

**Daftar Ruangan Gedung SMP N 2 Nalumsari Jepara Tahun  
Pelajaran 2018/2019**

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	27 ruang
2	R. Kantor / TU	1 ruang
3	R. Kepala	1 ruang
4	Ruang Guru	1 ruang
5	R. Perpustakaan	1 ruang
6	R. Lab.	2 ruang
7	R. Koperasi	1 ruang
8	R. UKS	1 ruang
9	R. BK / BP	1 ruang
10	Musholla	1 ruang
11	Tempat Wudhu	3 blok
12	Kamar Mandi/ WC	3 ruang
13	Gudang	1 ruang
14	Dapur	1 ruang
15	Tempat Parkir	1 area

<sup>9</sup> Dokumen SMP N 2 Nalumsari Jepara, dikutip pada tanggal 8 September 2018

**Tabel 8. 2**  
**Daftar Peralatan di SMP N 2 Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran**  
**2018/2019**

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer Kantor + Internet	8	Baik
2.	Print	2	Baik
3.	Kipas Angin	5	Baik
4.	Telepon	1	Baik
5.	Almari Kantor	5	Baik
6.	Mading	2	Baik
7.	Rak Buku	4	Baik
8.	TV kelas (CD)+ kantor	9	Baik
9.	Alat Pramuka	1 set	Baik
10.	Alat Olah Raga	5	Baik
11.	LCD Proyektor	10	Baik
12.	Sound System	3	Baik

### 9. Kondisi Lingkungan dan Masyarakat

Masyarakat di sekitar SMP N 2 Nalumsari Jepara sangat mendukung terhadap pendidikan yang ada. Hal ini terbukti dengan kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh lembaga selalu di dukung dan saling bekerjasama dengan baik. Dari pihak Pemerintah Desa sangat mendukung dengan pendidikan yang ada di SMP N 2 Nalumsari Jepara karena berdekatan dengan kantor kecamatan Nalumsari Jepara. Selain berdekatan dengankantor kecamatan Nalumsari SMP N 2 Nalumsari Jepara juga berdekatan dengan Puskesmas Nalumsari yang yang baru saja selesai dibangun dan dalam waktu dekat akan segera difungsikan dan diharapkan nanti bisa bekerjasama saling membantu

kaitannya dengan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan bagi peserta didik di SMP N 2 Nalumsari Jepara. Begitu juga dengan adanya penataan infrastruktur yang baik dan memadai dan berdampingan dengan SMP N 2 Nalumsari Jepara akan ditata lebih baik lagi agar lebih indah, nyaman dan bersih.<sup>10</sup>

#### **10. Hubungan SMP N 2 Nalumsari Jepara dengan masyarakat**

##### **1) Wali Murid**

- a) Mengadakan Home Visit : Ta'ziah, menjenguk anak yang sakit, mengunjungi wali murid yang hendak pergi haji
- b) Mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan wali murid yang dilaksanakan satu tahun minimal 3 kali. (Awal tahun : Peserta didik lama dan peserta didik baru, akhir semester 1 : penerimaan rapot, akhir semester 2 : penerimaan rapot dan perpisahan)

##### **2) Lingkungan Sekolah**

- a) Bakti Sosial
- b) Mengadakan Home Visit : Ta'ziah kepada tetangga<sup>11</sup>

#### **B. Hasil Penelitian Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI**

##### **1. Proses kegiatan penerapan metode demonstrasi pada Pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/2019**

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Pendidikan agama Islam bermakna upaya

---

<sup>10</sup> Observasi Penulis Pada Tanggal 8 September 2018

<sup>11</sup> Observasi Penulis Pada Tanggal 8 September 2018

mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suyani, S.Pd selaku waka kurikulum menyatakan bahwa mulai tahun ini serentak menggunakan kurikulum 2013<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suyani S, P.d juga menyatakan bahwa banyak sekali aspek- aspek yang dikembangkan di SMP N 2 Nalimsaari Jepara yaitu Ketuhanan, Kebudayaan, Keluarga dan Alam sekitar. Pada tahun pelajaran 2004- 2005 menggunakan KBK aspek yang dikembangkan adalah aspek pembiasaan, nilai- nilai moral agama, perilaku dan pengembangan dasar seperti bahasa, kognitif, fisik, motorik dan seni. Tahun pelajaran 2009-2010 masih menggunakan KBK namun ditambah dengan pengembangan agama seperti doa- doa harian dan surat-surat pendek. Pada tahun pelajaran 2011-2012 menggunakan KTSP pada tahun pelajaran 2018-1019 serentak menggunakan kurikulum 2013.<sup>13</sup>

Sesuai dengan penjelasan dari waka kurikulum SMP N 2 Nalumsari Jepara diatas,bahwa pada tahun pelajaran 2018- 2019 SMP N 2 Nalumsari Jepara serentak menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Memacu semua pendidik dan segenap karyawan di SMP N 2 Nalumsari Jepara menyelenggarakan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suyani, S.P.d, selaku Waka. Kurikulum SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 8 September 2018, jam 08.30- 09.00 WIB. Lampiran

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suyani, S.P.d, selaku Waka. Kurikulum SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 13 Oktober 2018, jam 08.45- 09.00 WIB. Catatan

pendidikan beserta pembelajarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan didalamnya yang lebih didominasi dengan mengedepankan pendidikan karakter, sementara dalam pembelajarannya mengedepankan peserta didik untuk ikut serta selalu aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bambang Susilo, S.Pd, M. Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran pada setiap mata pelajaran di SMP N 2 Nalumsari Jepara sebagian besar dilaksanakan dengan berbasis wawasan lingkungan, karena setiap apa yang disampaikan kepada peserta didik itu harus bisa diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Penjelasan dari kepala sekolah SMP N 2 Nalumsari Jepara diatas menyatakan bahwa pembelajaran di SMP N 2 Nalumsari Jepara sudah mulai menggunakan Metode- metode pembelajaran yang berwawasan lingkungan, seperti halnya yang dipraktikkan oleh guru mapel Pendidikan Agama Islam , Ibu Wiwik Widayati, S.Ag yang menggunakan metode demonstrasi, dimana metode demonstrasi tersebut merupakan metode yang mampu memberi pelajaran pada peserta didik untuk selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas merupakan sebuah tempat dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Partisipasi aktif siswa sangat penting, terutama untuk membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Pada proses ini kelompok dijadikan sebagai sarana sosial untuk menentukan tujuan. Seperti yang diungkapkan Ibu Wiwik Widayati S. Ag menyatakan bahwa pembelajaran yang

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Susilo, S.P.d,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 8 September 2018, jam 09.00- 09.30 WIB.

baik adalah ketika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu strategi pembelajaran juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa baik itu keadaan internal maupun eksternal siswa. Metode pembelajaran Demonstrasi mengambil model dari masyarakat, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama. Melalui kesepakatan inilah siswa mempelajari pengetahuan dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan utama saya menggunakan metode demonstrasi.<sup>15</sup>

Dari pernyataan Ibu Wiwik Widayati S. Ag merupakan data bahwa tujuan diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain untuk memperdalam materi yakni agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial agar tertanam pada diri siswa sikap peduli, sikap percaya diri, dan sikap mengandalikan diri.

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di SMP N 2 Nalumsari Jepara membuat pendidik terbiasa membelajarkan peserta didik dengan suatu tugas-tugas kelompok pada setiap pertemuannya dan tak lupa praktek/ presentasi disetiap kesempatan. Baik itu pada mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama. Pada setiap tugas yang diberikan pada peserta didik itu bisa membuat peserta didik lebih memahami pelajaran dan aktif dalam belajarnya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua proses pembelajaran di SMP N 2 Nalumsari Jepara juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas atau media belajar yang

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Widayati, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 3 September 2018, jam 09.00- 09.30 WIB.

mendukung, seperti perpustakaan, mushola, ruang komputer, dan LCD Proyektor, vcd-vcd pembelajaran serta speaker.

Para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Guru benar-benar memaksimalkan potensi siswa agar selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Ibu Wiwik Widayati S. Ag sebagai salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengaku bahwa Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di semua kelas sering menggunakan metode demonstrasi untuk diskusi-diskusi kecil kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi, cara tersebut juga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi karena mendapat bimbingan diskusi atau demonstrasi yang terarah.<sup>16</sup>

Pada keterangan diatas sudah dijelaskan bahwa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan agar semua siswa dapat aktif dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran selain itu siswa juga dapat memperoleh pengetahuan secara konkret sehingga mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan- persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan para siswa didalam kelas, Ibu Wiwik Widayati S.Ag terlebih dahulu

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Widayati, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 3 September 2018, jam 09.00- 09.30 WIB.

memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Beliau biasa memanfaatkan LCD proyektor yang ada untuk menampilkan power point atau slide materi ajar, menyajikan film pendek atau video yang berkaitan dengan materi. Slide materi ajar dibuat berdasarkan buku paket atau buku pegangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islamlain, sementara film pendek atau video-video diperoleh Ibu Wiwik Widayati S. Ag dari hasil download dari web-web internet. Dalam pembelajaran beliau juga sering mengadakan diskusi / membuat kelompok belajar (kooperatif learning), dan melakukan demonstrasi atau mempraktekan dari masing-masing peserta didik sesuai dalam materi pelajaran.

Adapun langkah- langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah:

- 1) Perencanaan
  - a) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan
  - b) Mempertimbangkan dengan sungguh- sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah dia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
  - c) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal
  - d) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas
  - e) Menetapkan garis- garis besar langkah- langkah yang akan dilaksanakan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya

- f) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan apakah tersedia waktu yang memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan- pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi
- g) Selama demonstrasi berlangsung, hal- hal yang perlu diperhatikan ketepatan- keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa . Alat- alat telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas telah diserahkan kepada siswa untuk membuat catatan- catatan seperlunya. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

## 2) Pelaksanaan

Hal- hal yang mesti dilakukan adalah memeriksa hal- hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa mengingat pokok- pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran memperhatikan keadaan siswa apakah mereka semua mengikuti demonstrasi dengan baik, memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menghindari ketegangan.

## 3) Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lanjutan baik disekolah maupun dirumah.

Langkah- langkah penerapan metode demonstrasi akan lebih efektif digunakan apabila guru memperhatikan hal- hal sebagai berikut:

- a) Hal- hal yang dapat dicapai oleh siswa sebaiknya dirumuskan terlebih dahulu

- b) Susun langkah- langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan
- c) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai
- d) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Wiwik Widayati S. Ag juga menyatakan bahwa agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara tuntas maka dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, beliau akan lebih dulu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bilamana bermaksud agar siswa-siswa mencapai studi yang mendalam tentang isi atau materi, yang tidak dapat dipahami secara memadai dari sajian-sajian informasi yang terpusat pada guru.
- 2) Bilamana guru bermaksud mendorong siswa untuk lebih skeptis tentang ide-ide yang disajikan dari fakta-fakta yang mereka dapatkan.
- 3) Bilamana bermaksud meningkatkan minat siswa terhadap suatu topic yang memotivasi mereka membicarakan berbagai persoalan di luar kelas
- 4) Bilamana bermaksud mengembangkan keterampilan-keterampilan
- 5) Bilamana menginginkan peningkatan dan perluasan kemampuan siswa.

Hal tersebut diatas merupakan hal yang menjadi persiapan dan pertimbangan Wiwik Widayati S. Ag sebelum menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Selain hal diatas, Wiwik Widayati S. Ag juga menyampaikan bahwa beliau perlu menyiapkan anggota perkelompok agar bisa menjadi kelompok yang heterogen, meskipun nantinya siswa yang memilih anggotanya sendiri, namun dalam hal ini guru tetap ikut terlibat menyusun anggota kelompok sebagai pengendalian. Selain itu beliau juga harus menyiapkan tema untuk nantinya dibagikan masing-masing kelompok, setelah itu setiap tema akan beliau buat point-point sebagai topic yang nantinya topik-topik inilah yang akan didiskusikan oleh serta di demonstrasikan oleh anggota kelompok sebagai tugas anggota kelompok tersebut.<sup>17</sup>

Dari keterangan diatas menjadi data bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yakni::

1. Merencanakan pengelompokan
2. Menyusun tema
3. Menyusun topik
4. Menyusun evaluasi

Terkait dengan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara , Aflah Dwi Ramdhani menyatakan, dia merasa nyaman dan senang apabila guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran tersebut siswa diberi kebebasan memilih teman kelompoknya, meskipun masih ada pengontrolan dari guru. Jadi dia tidak merasa malu atau canggung ketika mengerjakan tugas kelompok tersebut serta dalam mendemonstrasikannya ,karena teman-teman dalam kelompok sesuai dengan keinginan dia, dan juga dalam pembagian kelompok ini bisa campur putra dan putri, yang pintar dan yang kurang pintar,”

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Widayati, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 3 September 2018, jam 09.00- 09.30 WIB.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa senang dan nyaman dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode karena pembagian kelompok yang heterogen.

Hafidz Nur Ramadhan juga menyatakan bahwa dia senang dengan adanya metode demonstrasi dalam proses pembelajaran karena mereka disuruh mempraktekkan langsung materi pembelajaran tersebut sehingga memudahkan mereka dalam mengingat materi yang sudah diajarkan.

Dari pernyataan salah satu siswa kelas VIII diatas dapat diambil data bahwa tanggapan siswa atas diterapkannya metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat antusias, dan dapat dengan baik menjalankan pembelajaran dengan metode tersebut, karena mereka dengan mudah mengingat materi yang sudah dipraktikkan dan masing-masing kelompok mudah untuk dikondisikan

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nabil Dwi Rizkia bahwa metode pembelajarannya itu menyenangkan, karena guru mengarahkan secara terperinci, tidak melepas begitu saja, terus diberikan pengarahan, apabila ada yang kurang faham maka bisa bertanya kepada guru, dan nanti guru mengarahkan. Memang agak membingungkan awalnya, tapi setelah diberikan arahan oleh guru siswa dapat memahami dan melaksanakan tugas dengan baik.

Dari keterangan diatas siswa merasa bingung pada awal pelaksanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, namun ketika sudah mendapatkan arahan dari guru, lama-lama mereka dapat mengikuti dan melaksanakan tugas dengan baik.

Memang selama menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara, pemahaman peserta didik semakin membaik dan meningkat,

serta rasa percaya diri mereka semakin terbentuk dan mereka mudah untuk diarahkan, karena mereka mendalami materi yang mereka dapat dalam masing- masing kelompok, serta teman dalam kelompoknya juga sesuai hati mereka, serta mereka dapat mempraktikkannya atau mendemonstrasikannya secara langsung jadi ketika mendemonstrasikan mereka mampu menyampaikan apa yang mereka dapatkan ketika melakukan diskusikan. Karena, guru telah menyiapkan semuanya dengan baik dan di konsep dengan baik pula serta diberikan kepada siswa dengan bertahap dan dengan penuh arahan.<sup>18</sup>

## **2. Proses belajar anak di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/ 2019**

Guru harus mengetahui atau memahami tentang anak didiknya masing- masing. Karena ini sangat penting agar guru tidak salah dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran kepada mereka supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan harapan dapat dipahami oleh semua siswa.

Salah satu masalah penting terkait siswa adalah masalah perilaku mereka di kelas atau sekolah. Untuk memperbaiki perilaku mereka di dalam kelas, maka guru harus menunjukkan peraturan secara jelas, juga lengkap dengan konsekuensi-konsekuensi jika melanggarnya. Cara memberikan konsekuensi pun harus hati-hati, tetapi bersifat langsung (segera setelah kejadian), tidak memicu konfrontasi, dan ditunjukkan fakta-fakta perilaku yang telah dilakukan siswa tersebut secara gamblang telah melanggar peraturan yang ditetapkan.

Pada suatu pembelajaran, guru dapat mengakomodasi perilaku siswa melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang membuat mereka

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Widayati, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 3 September 2018, jam 09.00- 09.30 WIB.

dapat bergerak secara bebas. Seringkali dengan membiarkan mereka sedikit bergerak, justru membuat mereka dapat berkonsentrasi lebih lama daripada disuruh untuk diam di tempat.

Penyajian pembelajaran harus memperhatikan beragam aspek multisensor, yang melibatkan beragam indra seperti penglihatan, pendengaran, rabaan, dan sebagainya, sehingga siswa dapat lebih menikmatinya. Variasi materi dalam bentuk gambar, video, grafik, peta, rekaman suara, dan sebagainya akan membantu mereka untuk belajar lebih baik dan efektif.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/ 2019**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wiwik Widayati S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsaari Jepara termasuk pada mata pelajaran yang sangat penting dan yang harus diberikan kepada siswa, supaya nantinya anak-anak dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya ke dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal akidah yang harus mereka yakini serta akhlak yang harus mereka terapkan dalam diri.<sup>19</sup>

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, Lembar Kerja Peserta didik (LKS), serta ensiklopedia islam. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, speaker, *wifi*, dan komputer.

Pada proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI guru sudah berusaha semaksimal

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Widayati, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 6 September 2018, jam 10.00- 10.30 WIB.

mungkin dalam mempersiapkan dan melaksanakan dengan baik, namun dalam persiapan yang maksimal tersebut pastilah akan menemui kendala. Ibu Wiwik Widayati S. Ag mengatakan bahwa setiap proses belajar mengajar pastinya ada kendala yang dihadapi dari segi internal maupun eksternal, begitu halnya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi. Dari segi internalnya adalah dari segi siswa itu sendiri, dari mulai malas mendengarkan penjelasan guru, mengantuk, kurang bersemangat dalam berdiskusi, minat yang kurang dari peserta didik, kesiapan siswa akan materi yang akan didiskusikan, adanya rasa malu-malu ketika mendemonstrasikan serta kurang percaya diri siswa akan kemampuan. Sedangkan dari segi eksternalnya yakni biasanya terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu terkait dengan metode yang digunakan, seperti kesiapan guru tentang materi yang cocok untuk metode demonstrasi, waktu yang terbatas atau kurang mencukupi dalam mewadahi jalannya pembelajaran, serta fasilitas yang terbatas misalnya proyektor yang harus bergantian dengan kelas lain, terbatasnya buku diperpustakaan, sehingga hanya menggunakan LKS yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang dalam LKS tersebut materinya hanya sedikit. Kemudian juga faktor dari motivasi dari orang tua yang kurang juga menjadi faktor penghambat.<sup>20</sup>

Berdasarkan data wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala dalam penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Kendala Internal :

1. Masih ada siswa yang malas mendengarkan penjelasan guru.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Widayati, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 6 September 2018, jam 10.00- 10.30 WIB.

2. Masih ada siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, hal ini karena siswa tidak mendapatkan buku ajar, hanya membawa LKS saja.
3. Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam berdiskusi, minat yang kurang dari peserta didik akan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Kurangnya kesiapan siswa akan materi yang akan didiskusikan, karena malamnya tidak mempelajari materi yang akan didiskusikan hari ini.
5. Masih ada siswa yang merasa bingung ketika melakukan Demonstrasi
6. Adanya rasa malu-malu ketika mendemonstrasika serta
7. Kurang rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa

Kendala eksternal :

1. Kesiapan guru tentang materi yang cocok digunakan dengan metode demonstrasi
2. Waktu yang terbatas atau kurang mencukupi dalam mewadahi jalannya pembelajaran
3. Fasilitas yang terbatas misalnya proyektor yang harus bergantian dengan kelas lain, terbatasnya buku perpustakaan, sehingga hanya menggunakan LKS yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang dalam LKS tersebut materinya hanya sedikit.
4. Kurangnya motivasi dari orang tua untuk memberi arahan kepada siswa agar tetap belajar dirumah.

Pada proses penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari

Jepara seorang pendidik pasti akan menemukan suatu kendala pada proses kegiatan belajar mengajar dikelasnya, maka setelah mengalami kendala tersebut dia akan mencari solusi yang tepat untuk mengurangi kendala tersebut. Menurut Wiwik Widayati S. Ag salah satu cara mengatasi kendalatersebut adalah memberikan kreasi baru dalam pembelajaran. Solusi yang tepat dalam menangani kendala dari segi internal yaitu dari dalam peserta didik itu sendiri, baik mulai dari malas, mengantuk, kesiapan siswa yang kurang dalam menerima materi, siswa yang tidak mampu melaksanakan diskusi dengan baik, rasa malu ketika mendemonstrasikan, merasa bingung serta siswa yang kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa adalah dengan memberikannya semangat dan terus memberikan motivasi serta dorongan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta memberikan hiburan disela-sela pembelajaran agar siswa tidak terlalu serius dan dapat lebih fres dan semangat lagi. Untuk siswa yang masih bingung, solusinya yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan agar siswa mengetahui apa yang harus siswa tersebut kerjakan.<sup>21</sup>

Solusi dalam menghadapi kendala penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara juga disampaikan oleh Bapak Bambang Susilo, S.Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP N 2 Nalumsari Jepara, Pada setiap pertemuan wali murid kami dari pihak sekolah disampaikan oleh wali kelas masing-masing selalu mengingatkan kepada para wali murid agar selalu memperhatikan belajar, aktivitas, serta perilaku anak ketika di rumah. Hal ini agar ada kesinambungan antara penanaman nilai-nilai moral yang sudah diterapkan disekolah

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Widayati, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 6 September 2018, jam 10.00- 10.30 WIB.

kemudian selanjutnya tetap tertanam ketika siswa berada dirumah.dan juga kontrol belajar siswa yang harus dilakukan oleh para orang tua ketika di rumah, karena ketika diluar sekolah hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab para orang tua untuk selalu memperhatikan belajar anak.<sup>22</sup>

Solusi atas kendala yang didapatkan ketika penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara menurut data diatas yakni :

1. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang malas mendengarkan penjelasan guru.
2. Memberikan perhatian khusus, misal dengan memanggil namanya kepada siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, hal ini karena siswa tidak mendapatkan buku ajar, hanya membawa LKS saja.
3. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang kurang bersemangat dalam berdiskusi, minat yang kurang dari peserta didik akan mata pelajaran akidah akhlak. Serta memberikan hiburan atau kata-kata candaan disela-sela pembelajaran.
4. Memberikan nasihat agar selalu belajar dan mempersiapkan materi kepada siswa yang kurang siap akan materi yang akan didiskusikan, karena malamnya tidak mempelajari materi yang akan didiskusikan hari ini.
5. Memberikan arahan, bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang merasa bingung ketika melakukan investigasi.
6. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang masih merasa malu-malu ketika presentasi.
7. Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu,serta selalu memberikan motivasi kepada siswa yang masih merasa kurang rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Susilo, S.P.d,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 8 September 2018, jam 09.00- 09.30 WIB.

8. Mempersiapkan jauh-jauh dan lebih matang serta terperinci lagi mengenai penggunaan metode demonstrasi pada materi yang cocok didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
9. Membuat skedul waktu atau pengaturan waktu dalam pelaksanaan metode demonstrasi, dan membuat sederhana pelaksanaannya agar tidak memakan banyak waktu.
10. Memilih waktu yang tepat, yaitu ketika media belajar atau fasilitas pembelajaran yang akan dibutuhkan sedang tidak digunakan oleh kelas lain.
11. Memberikan pengertian kepada wali murid ketika ada pertemuan wali murid bahwasannya para wali murid perlu memperhatikan belajar anak dirumah.

Membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar memang tidak mudah, dan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik, para guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan mengolah kata agar menjadi kata penyemangat dan kata motivasi untuk membunahkan semangat belajar siswa serta meumbuhkan rasa percaya diri siswa juga harus dimiliki oleh para pendidik.

### **C. Pembahasan**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara, akhirnya penulis menemukan data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut kemudian dimuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan diatas kemudian dianalisis didalam pembahasan ini sehingga dapat diinterpretasikan dan selanjutnya disimpulkan.

## 1. Analisis Tentang Penerapan metode demonstrasi pada Pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/2019

Metode demonstrasi adalah cara mengumpulkan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk memantapkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri, membuat anak rajin melakukan latihan.<sup>23</sup>

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>24</sup>

Metode demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran, dalam pelaksanaan demonstrasi, guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) terhadap obyek yang akan didemonstrasikan selama proses demonstrasi tersebut.

Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda yang sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan. Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan- bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan- gerakan. Suatu proses maupun hal- hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan- kesimpulan yang diharapkan.

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Op.Cit*, Hlm.135-156

<sup>24</sup> Lukman Zain , *Pembelajaran Fiqih*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Cet.1, 2009, Hlm. 14

ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran dikelas.

Pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreatifitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini melatih siswa untuk mampu bekerjasama dengan teman belajarnya, terutama untuk anak yang hyperaktif, metode ini dapat menguji mentalnya untuk berpartisipasi dalam kelompok dalam rangka melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan seorang guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Dari pernyataan Ibu Wiwik Widayati S. Ag tujuan diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain untuk memperdalam materi yakni agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial agar tertanam pada diri siswa sikap peduli, sikap percaya diri, dan sikap mengendalikan diri.

Disini guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak sudah didukung dengan fasilitas-fasilitas dan media belajar sesuai

---

<sup>25</sup> Masitoh, aksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2007, Hlm. 162

kebutuhan, seperti perpustakaan, mushola, dan ruang kelas yang sudah lengkap dengan LCD Proyektor serta speaker, akan tetapi masih belum ada masing-masing di setiap kelas.

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan metode- metode belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Profesionalisme seorang guru harus menguasai materi dan mempersiapkan materi sebelum mengajar.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang berlangsung di semua lingkungan yang saling mengisi. Seorang pendidik dituntut untuk mengetahui dan memberikan perhatian besar terhadap nilai-nilai (*value*) yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.<sup>26</sup>

## **2. Analisis Tentang Proses belajar anak di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/ 2019**

Pada suatu pembelajaran, guru dapat mengakomodasi perilaku siswa melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang membuat mereka dapat bergerak secara bebas. Seringkali dengan membiarkan mereka sedikit bergerak, justru membuat mereka dapat berkonsentrasi lebih lama daripada disuruh untuk diam di tempat.

Penyajian pembelajaran harus memperhatikan beragam aspek multisensor, yang melibatkan beragam indra seperti penglihatan, pendengaran, rabaan, dan sebagainya, sehingga siswa dapat lebih menikmatinya. Variasi materi dalam bentuk gambar, video, grafik, peta,

---

<sup>26</sup>Udin Syaefudin, *Perencanaan Guruan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 72.

rekaman suara, dan sebagainya akan membantu mereka untuk belajar lebih baik dan efektif.

Makadari itu,disini sangat berperan penting setiap guru harus mengetahui atau memahami tentang anak didiknya masing- masing. Karena ini sangat penting agar guru tidak salah dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran kepada mereka supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan harapan dapat dipahami oleh semua siswa.

### **3. Analisis Tentang Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara tahun ajar 2018/ 2019?**

Penyelenggaraan pendidikan Nasional diorientasikan pada peningkatan aspek kualitas dengan sasaran utama mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang akan siap menjadi tulang punggung Pembangunan Nasional pada masa yang akan datang. Tujuan ini menuntut penyelenggaraan dan memperhatikan pendidikan secara nyata serta meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pendidikan dengan segala aspeknya. Hasil pendidikan yang bermutu adalah hasil pendidikan yang nyata dilihat pada peserta didik yang mandiri, berakhlak mulia, kreatif, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan menguasai teknologi.<sup>27</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam wajib diberikan kepada peserta didik,karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, menyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan

---

<sup>27</sup> Ahmad Ludjito, dkk, *Mengembangkan Keilmuan Guruan Islam*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2010, hlm. 10.

Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dan meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun diperguruan tinggi.<sup>28</sup>

Pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan seperangkat kompetensi yang diperlukan. Kegiatan kompetensi pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, mamahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wiwik Widayati S.Ag kegiatan pada setiap pembelajaran disemua kelas pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi,<sup>29</sup> itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik. Dalam mengajar, guru harus mampu membangkitkan potensi diri, memotivasi, memberi suntikan energi, dan menggerakkan peserta didik melalui pola pembelajaran terstruktur.

---

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*, 2003, Hlm. 2

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Widayati, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara, pada tanggal 3 September 2018, jam 09.00- 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 September mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, Lembar Kerja Peserta didik (LKS), Juz Amma, dan al -Qur'an. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, speaker, *wifi*, dan komputer.

Pendidikan Agama Islam saat ini sudah mengalami kemajuan, perbedaan proses pembelajaran zaman dahulu dengan yang sekarang sangat berbeda. Pada zaman dahulu pola pengajarannya sangat melelahkan, dikarenakan pengajaran untuk peserta didik yang sebagian besar menggunakan metode ceramah harus dibantu dengan kemampuan berhumor. Sementara sekarang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan memberikan instruksi-instruksi untuk mengerjakan tugas, mempraktekkan sesuatu, maupun melakukan pengamatan, baik secara kelompok maupun individu. Sekarang pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mengalami kemajuan dengan menggunakan fasilitas yang memadai seperti LCD, proyektor, dan komputer, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar.

Pada proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan dan melaksanakan dengan baik, namun dalam persiapan yang maksimal tersebut masih menemui kendala, namun kendala tersebut juga harus ditemukan solusinya agar menjadi pembelajaran untuk kedepannya. Kendala serta solusi tersebut yaitu :

## 1. Siswa

Dilihat dari kendala Internal siswa menjadi titik utama dalam kendala penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara. Kendala siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ini dapat terlihat dari siswa yang malas-malasan mendengar penjelasan guru, masih ada siswa yang kurang aktif dalam bekerja kelompok, masih merasa kebingungan dengan tugas yang diberikan, serta rasa kurang percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap siswa yang menjadi kendala yakni :

- a. Masih ada siswa yang malas mendengarkan penjelasan guru.
- b. Masih ada siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, hal ini karena siswa tidak mendapatkan buku ajar, hanya membawa LKS saja.
- c. Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam berdiskusi, minat yang kurang dari peserta didik akan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Kurangnya kesiapan siswa akan materi yang akan didiskusikan, karena malamnya tidak mempelajari materi yang akan didiskusikan hari ini.
- e. Masih ada siswa yang merasa bingung ketika melakukan Demonstrasi
- f. Adanya rasa malu-malu ketika mendemonstrasikan, serta
- g. Kurang rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Slameto menjelaskan bahwa factor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a. Intelegensi, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa mempunyai tingkat

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 75-77

integensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu mampu berani untuk menunjukkan, dalam arti lain tidak mempunyai rasa percaya akan kemampuan dirinya.

- b. Perhatian, agar siswa dapat belajar dengan baik usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan minat dan hobi siswa.
- c. Minat, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.
- d. Bakat, jika bahan pelajaran sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah lebih giat lagi dalam belajar.
- e. Kesiapan, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

## 2. Guru

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan, karena peserta pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri siswa agar menjadi proses belajar yang efektif.

Guru yang berkemampuan tinggi akan mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Nalumsari Jepara memiliki kemampuan yang tinggi, dilihat dari tatanan desain perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar, dan

keterampilan mengembangkan berbagai metode pembelajaran. Selain itu, Ibu Wiwik Widayati S. Ag juga memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Kendala yang dialami guru dalam proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara yakni :

- a. Kesiapan guru tentang materi yang cocok dengan penggunaan metode demonstrasi
- b. Penguasaan kelas dalam menertiban pelaksanaan diskusi.
- c. Managemen waktu yang masih kurang sesuai antara perencanaan dengan pelaksanaan.

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dipandang dari sudut guru, yaitu :<sup>31</sup>

- a. Kemampuan Guru.

Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa.

- b. Sikap Profesionalitas Guru

Sikap profesionaltisa guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang professional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal.

- c. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalam Mengajar Guru.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru akan sangat berpengaruh dalam implementasi pembelajaran yang yang berorientasi aktivitas siswa

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Jakarta, 2010, hlm. 143-144

### 3. Sarana Dan Prasarana

Fasilitas yang terbatas misalnya proyektor yang harus bergantian dengan kelas lain, terbatasnya buku dipergustakaan, sehingga hanya menggunakan LKS yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang dalam LKS tersebut materinya hanya sedikit itulah hal yang menjadi kendala dalam hal sarana dan prasarana dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara.

Wina Sanjaya menjelaskan keberhasilan implementasi pembelajaran yang berorientasi ada aktivitas dipengaruhi oleh adanya sarana belajar, diantaranya yaitu :<sup>32</sup>

- a. Ruang kelas. Kondisi ruang kelas yang sempit misalnya akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Kelas yang tidak ditata dengan rapi ventilasi yang kurang memadai akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.
- b. Media dan Sumber belajar. Dengan ketersediaan berbagai sumber informasi seperti buku, majalah, koran atau dari media elektronik seperti internet, komputer akan memungkinkan siswa belajar dari berbagai sumber tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. dengan begitu keberhasilan penerapan strategi yang berorientasi pada aktivitas akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

Solusi atas kendala yang didapatkan ketika penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Nalumsari Jepara menurut data diatas yakni :

---

<sup>32</sup> *Ibid*, Wina Sanjaya, hlm 145

1. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang malas mendengarkan penjelasan guru.
2. Memberikan perhatian khusus, misal dengan memanggil namanya kepada siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, hal ini karena siswa tidak mendapatkan buku ajar, hanya membawa LKS saja.
3. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang kurang bersemangat dalam berdiskusi, minat yang kurang dari peserta didik akan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta memberikan hiburan atau kata-kata candaan disela-sela pembelajaran.
4. Memberikan nasihat agar selalu belajar dan mempersiapkan materi kepada siswa yang kurang siap akan materi yang akan didiskusikan, karena malamnya tidak mempelajari materi yang akan didiskusikan hari ini.
5. Memberikan arahan, bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang merasa bingung ketika melakukan demonstrasi.
6. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang masih merasa malu-malu ketika mendemonstrasikan.
7. Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu,serta selalu memberikan motivasi kepada siswa yang masih merasa kurang rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
8. Mempersiapkan jauh-jauh dan lebih matang serta terperinci lagi mengenai penggunaan metode demonstrasi pada materi yang cocok didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
9. Membuat skedul waktu atau pengaturan waktu dalam pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI dan membuat sederhana pelaksanaannya agar tidak memakan banyak waktu.

10. Memilih waktu yang tepat, yaitu ketika media belajar atau fasilitas pembelajaran yang akan dibutuhkan sedang tidak digunakan oleh kelas lain.
11. Memberikan pengertian kepada wali murid ketika ada pertemuan wali murid bahwasannya para wali murid perlu memperhatikan belajar anak dirumah.

Membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar memang tidak mudah, dan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik, para guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan mengolah kata agar menjadi kata penyemangat dan kata motivasi untuk membunahkan semangat belajar siswa serta meumbuhkan rasa percaya diri siswa juga harus dimiliki oleh para pendidik.

